



Edukasi dan Skrining Anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju

¹Rizki Dyah Haninggar, ²Erna Amin, ³Yulianti Anwar

¹²³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia

rizki.dyah89@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 18 th December 2025 Revised: 19 th February 2026 Published: 22 th February 2026 Keywords: Women of childbearing age; Anemia; Prison.	<i>Anemia remains a health problem among women of childbearing age, including vulnerable groups such as female inmates at the Mamuju Class III Women's Correctional Facility. This condition is influenced by limited access to health services, inadequate consumption patterns, and low levels of health education, so that the risk of anemia is often not identified early. This community service activity aimed to increase inmates' knowledge about anemia, raise awareness of the importance of balanced nutrition and compliance with Iron Tablets consumption, and conduct early detection of anemia through hemoglobin level checks using a digital Hb meter. The implementation methods included health education, interactive discussions, and anemia screening through hemoglobin level checks. The results of the activity showed an increase in the residents' knowledge about anemia by 12.22%, from an average of 77.33% before the educational intervention to 89.55% after the intervention. All participants who took part in the activity (100%) underwent hemoglobin level tests. It was concluded that anemia education and screening activities were effective in increasing knowledge and supporting early detection of anemia among female residents. Furthermore, community service activities need to be directed towards the implementation of periodic hemoglobin level monitoring, strengthening nutrition education and anemia prevention, as well as providing assistance.</i>

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 18 Desember 2025 Direvisi: 19 Februari 2026 Dipublikasi: 22 Februari 2026 Kata kunci Wanita Usia Subur; Anemia; Lapas.	Anemia masih menjadi permasalahan kesehatan pada wanita usia subur, termasuk pada kelompok rentan seperti warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Kelas III Mamuju. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, pola konsumsi yang kurang memadai, serta rendahnya tingkat edukasi kesehatan, sehingga risiko anemia sering tidak teridentifikasi secara dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga binaan mengenai anemia, meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan gizi seimbang dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah, serta melakukan deteksi dini anemia melalui pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan Hb meter digital. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta skrining anemia melalui pemeriksaan kadar hemoglobin. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan warga binaan tentang anemia sebesar 12,22%, dari rata-rata 77,33% sebelum intervensi edukasi menjadi 89,55% setelah intervensi. Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan (100%) telah menjalani pemeriksaan kadar hemoglobin. Disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan skrining anemia efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mendukung deteksi dini anemia pada warga binaan

perempuan. Selanjutnya, kegiatan pengabdian masyarakat perlu diarahkan pada pelaksanaan pemantauan kadar hemoglobin secara berkala, penguatan edukasi gizi dan pencegahan anemia, serta pendampingan berkelanjutan melalui kolaborasi yang terintegrasi antara pihak lapas dan institusi pendidikan, guna meningkatkan mutu, efektivitas, dan keberlanjutan layanan kesehatan bagi warga binaan.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan klinis yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah eritrosit hingga berada di bawah nilai rujukan yang ditetapkan, sehingga kapasitas darah untuk mengangkut dan mendistribusikan oksigen ke seluruh jaringan tubuh tidak adekuat. Kondisi ini berdampak pada terganggunya fungsi fisiologis jaringan dan organ, serta dapat menurunkan kapasitas kerja dan status kesehatan individu secara keseluruhan (Igebu, Asemota, & Olusanya, 2025; Organization, 2024). Pada wanita usia subur (WUS), anemia sering kali tidak terdeteksi karena gejala yang muncul bersifat non-spesifik, namun dampaknya sangat signifikan terhadap kesehatan maupun kualitas hidup. Berbagai konsekuensi seperti penurunan kapasitas fisik, gangguan konsentrasi, kelelahan berkelanjutan, serta peningkatan risiko komplikasi pada masa kehamilan merupakan implikasi yang perlu mendapatkan perhatian serius (Abu-Ouf & Jan, 2015; Febriani, 2024).

Menurut data World Health Organization (WHO), pada tahun 2023, sekitar 30,7% wanita usia subur (WUS) 15 hingga 49 tahun atau usia reproduktif di seluruh dunia tercatat mengalami anemia (Organization, 2025). Angka ini mencerminkan bahwa hampir sepertiga dari populasi perempuan usia produktif menghadapi masalah kesehatan ini. Di Indonesia, data menunjukkan bahwa pada tahun 2019 persentase wanita usia reproduksi (15–49 tahun) yang mengalami anemia mencapai 30,6% (Fund, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia merupakan masalah kesehatan yang nyata dan perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama pada kelompok rentan seperti warga binaan perempuan.

Prevalensi anemia pada perempuan yang berada di lembaga pemasyarakatan (Lapas) dilaporkan berada pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Studi yang dilakukan oleh Rahayuningtyas, Pangestuti, dan Rahfiludin (2018) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada perempuan di Lapas dapat mencapai 80,80%, angka yang mencerminkan tingginya beban masalah kesehatan di lingkungan pemasyarakatan dan menegaskan urgensi dilakukannya intervensi kesehatan yang terencana, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan. Tingginya prevalensi tersebut tidak hanya menggambarkan kondisi kesehatan individu, tetapi juga menunjukkan adanya permasalahan sistemik dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar bagi perempuan binaan (Rahayuningtyas, Pangestuti, & Rahfiludin, 2018).

Perempuan yang menjalani masa pembinaan di Lapas merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap anemia akibat kombinasi faktor biologis, sosial, dan lingkungan. Keterbatasan akses terhadap makanan bergizi seimbang, rendahnya kualitas dan variasi asupan zat besi, serta minimnya pemberian suplemen gizi menjadi faktor risiko utama. Selain itu, tekanan psikologis akibat kehilangan kebebasan, stres berkepanjangan, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung kesehatan turut berkontribusi terhadap penurunan status kesehatan perempuan binaan. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan, khususnya terkait pencegahan dan deteksi dini anemia, semakin memperburuk kondisi ini karena anemia sering tidak teridentifikasi dan tidak tertangani secara optimal (Amir & Gz, 2025; Susanti et al., 2025; Yulianti, Aisyah, & Handayani, 2024).

Pada Perempuan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah umumnya berada dalam rentang antara 12-16 gr/dL (Nuraini, 2018; Pitaloka, Ismarwati, & Sholikah, 2025). Jika kadar Hb berada di bawah batas tersebut, maka kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya anemia

(Lubis, 2022). Dampak anemia tidak hanya terbatas pada kelelahan dan penurunan produktivitas, tetapi juga berpengaruh pada sistem imun, konsentrasi, hingga gangguan reproduksi (Khobibah, Nurhidayati, Ruspita, & Astyandini, 2021; Lasiyo & Ramdhan, 2024; Samah, 2025).

Meskipun tingginya prevalensi anemia pada perempuan binaan telah banyak dilaporkan, berdasarkan observasi awal dan telaah terhadap layanan kesehatan yang tersedia, belum pernah dilakukan edukasi kesehatan yang terstruktur maupun skrining anemia secara rutin bagi wanita usia subur di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju. Keterbatasan layanan promotif dan preventif ini menunjukkan adanya *service gap* yang berpotensi menyebabkan anemia tidak terdeteksi sejak dini dan berlanjut tanpa penanganan yang adekuat (Rahmawati, Farik, Akifah, & Fajeriyati, 2024). Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi kesehatan dan skrining anemia menjadi sangat penting sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta deteksi dini anemia pada kelompok rentan ini (Attaqy, Kalsum, & Syukri, 2022; Haninggar, Mahmud, & Nurdiana, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai anemia serta melakukan skrining sederhana pada warga binaan perempuan di Lapas Perempuan Mamuju sebagai upaya awal dalam menutup kesenjangan layanan kesehatan tersebut. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan derajat kesehatan perempuan binaan, mendorong deteksi dini anemia, serta mendukung terciptanya lingkungan masyarakat yang lebih sehat dan berorientasi pada pemenuhan hak kesehatan dasar perempuan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan. Pendekatan ini dilaksanakan secara terstruktur melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan edukasi kesehatan, skrining anemia, pemberian hibah tablet tambah darah (TTD), serta evaluasi dan monitoring. Seluruh tahapan dirancang secara komprehensif dengan melibatkan pihak Lapas sebagai mitra, sehingga kegiatan dapat berjalan selaras dengan regulasi internal, situasi, dan jadwal pembinaan yang berlaku.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan mulai bulan April hingga Desember 2025. Seluruh rangkaian kegiatan berlokasi di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Mamuju sebagai mitra pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengabdian yang terdiri atas tiga orang dosen dan tiga orang mahasiswa dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mamuju. Keterlibatan dosen dan mahasiswa ini dirancang untuk mengintegrasikan unsur pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, sekaligus memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu kebidanan di lingkungan khusus seperti lembaga pemasyarakatan.

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan pihak Lapas Perempuan Mamuju, termasuk petugas kesehatan dan pengelola program pembinaan warga binaan.
- Pengumpulan data awal melalui observasi dan wawancara singkat untuk mengetahui

kondisi umum kesehatan warga binaan dan kesiapan pelaksanaan program.

- c. Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju untuk pelaksanaan hibah tablet tambah darah (TTD) untuk warga binaan Lapas Perempuan Kelas III Mamuju
- d. Penyusunan materi edukasi yang meliputi leaflet, dan PPT tentang anemia, disesuaikan dengan tingkat pemahaman warga binaan.
- e. Pengadaan alat dan bahan, termasuk alat *Hb digital Easy Touch*, *stick test hemoglobin*, *Alkohol swab*, *Tissue*, *lancet*, *safety box*, dan *handsocon*.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

- a. Penyuluhan menggunakan powerpoint dan leaflet yang menarik dan mudah dipahami.
- b. Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan *pretest dan posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala guttman yang disusun oleh tim pengabdian berdasarkan materi edukasi yang disampaikan. Proses penyusunan kuesioner dilakukan melalui penentuan indikator pengetahuan sesuai tujuan edukasi, penyusunan butir pertanyaan, telaah isi (*content validity*) oleh dosen kebidanan sebagai ahli materi, serta revisi instrumen berdasarkan masukan sebelum digunakan kepada peserta.
- c. Sesi tanya jawab antara narasumber dengan peserta penyuluhan.

3. Tahap Pelaksanaan Skrining Anemia

- a. Pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan alat Hb meter digital EasyTouch kepada peserta yang telah mengikuti edukasi. Pemeriksaan dilakukan dengan mengambil sampel darah kapiler melalui tusukan ujung jari menggunakan *lancet* steril, kemudian darah ditetaskan pada strip pemeriksaan sesuai prosedur penggunaan alat. Alat Easy Touch bekerja sebagai perangkat skrining cepat berbasis biosensor yang memberikan hasil kadar Hb secara digital melalui sistem pembacaan otomatis, sehingga mendukung pelaksanaan skrining anemia secara praktis di lapangan.
- b. Data kadar hb akan dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kategori anemia, yaitu normal, anemia ringan, sedang, dan berat. Klasifikasi anemia pada wanita usia subur (WUS) dalam kegiatan ini mengacu pada ambang batas World Health Organization (WHO), yaitu kadar hemoglobin (Hb) < 12 g/dL, yang selanjutnya dibedakan menjadi anemia ringan (Hb 10–11,9 g/dL), sedang (Hb 8–9,9 g/dL), dan berat (Hb < 8 g/dL).

4. Tahap Hibah Tablet Tambah Darah (TTD)

Penyerahan hibah tablet tambah darah sebanyak 1500 tablet tambah darah (TTD) yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui koordinasi dengan petugas kesehatan Lapas untuk menindaklanjuti warga binaan yang mengalami anemia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju telah menghasilkan capaian yang signifikan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan pencegahan anemia pada warga binaan perempuan. Program ini berlangsung melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan edukasi, skrining kesehatan, hingga penyusunan rencana tindak lanjut yang dirancang untuk menjaga keberlanjutan program.

1. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan pihak Lapas Perempuan Mamuju, termasuk petugas

kesehatan dan pengelola program pembinaan warga binaan.

Koordinasi awal dilaksanakan dengan melibatkan seluruh unsur pimpinan di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju, yaitu Kepala Lapas Ibu Reva Shilvia Devi, A.Md.IP., S.H., M.M., Kepala Urusan Tata Usaha Bapak Muh. Ikhsan, D.S.H., serta Kepala Sub Seksi Pembinaan Ibu Surianti, A.Md. Kom. Pertemuan koordinatif tersebut bertujuan untuk memperoleh persetujuan resmi, menetapkan arah pelaksanaan kegiatan, serta memastikan dukungan kelembagaan dari pihak lapas. Melalui diskusi yang berlangsung konstruktif, disepakati bahwa kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2025 dan bertempat di Aula Ismail Saleh LPP Mamuju. Selain penentuan jadwal dan lokasi, pertemuan ini juga menghasilkan penyelarasan terkait bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari pelaksanaan, termasuk rangkaian edukasi, skrining, serta prosedur teknis lainnya yang perlu disiapkan untuk memastikan keberlangsungan kegiatan secara efektif dan tertib. Jumlah peserta dalam kegiatan masyarakat ini sebanyak 50 peserta yang terdiri dari Kepala Lapas, Ka.Subsi Pembinaan, Ka.Subsi Keamanan, Staff Pembinaan dan 45 diantaranya Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas III Mamuju.



Gambar 2. Koordinasi Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Pihak Lapas

b. Pengumpulan data awal melalui observasi dan wawancara singkat untuk mengetahui kondisi umum kesehatan warga binaan dan kesiapan pelaksanaan program

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lingkungan Lapas Perempuan Kelas III Mamuju serta wawancara singkat dengan petugas kesehatan dan beberapa perwakilan warga binaan, ditemukan bahwa kegiatan edukasi terkait anemia belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Tidak terdapat program penyuluhan khusus yang secara komprehensif membahas tentang penyebab anemia, dampaknya bagi kesehatan perempuan, maupun strategi pencegahannya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi kesehatan yang penting bagi kelompok perempuan usia subur, termasuk bagi warga binaan yang memiliki risiko tinggi terhadap masalah anemia.

Selain itu, tim pengabdian juga menemukan bahwa skrining hemoglobin belum pernah dilakukan secara rutin maupun massal di lingkungan lapas. Pemeriksaan Hb tidak tersedia sebagai bagian dari prosedur kesehatan berkala, sehingga status hemoglobin warga binaan tidak terdokumentasi dengan baik. Ketidakterediaan informasi dasar ini menyebabkan petugas kesehatan lapas tidak memiliki data akurat

mengenai prevalensi anemia di antara warga binaan, yang seharusnya menjadi pijakan dalam pemberian intervensi atau penanganan lanjutan.

c. Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju untuk pelaksanaan hibah tablet tambah darah (TTD) untuk warga binaan Lapas Perempuan Kelas III Mamuju

Melalui koordinasi intensif, tim pengabdian menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju dalam penyediaan tablet tambah darah (TTD) untuk pencegahan anemia di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju. Hasil kolaborasi ini berupa hibah 1.500 TTD yang akan dialokasikan bagi 45 warga binaan perempuan usia 15–49 tahun (WUS). Ketersediaan TTD tersebut menjadi bentuk dukungan pemerintah daerah sekaligus strategi keberlanjutan program dalam memenuhi kebutuhan suplementasi zat besi bagi wanita usia subur (WUS).



Gambar 3. Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat



Gambar 4. Penyerahan Tablet Tambah Darah (TTD) oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju

d. Penyusunan materi edukasi yang meliputi leaflet, dan PPT tentang anemia, disesuaikan dengan tingkat pemahaman warga binaan.

Tim pengabdian menyusun materi edukasi anemia secara komprehensif dan komunikatif dalam bentuk leaflet dan presentasi PowerPoint (PPT) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik warga binaan. Leaflet dirancang menggunakan bahasa sederhana dan visual menarik yang memuat informasi inti mengenai pengertian anemia, tanda dan gejala, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahan melalui pola makan bergizi dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Sementara itu, materi PPT disusun secara sistematis untuk mendukung penyuluhan lisan, dengan penjelasan yang lebih rinci namun tetap mudah dipahami. Penggunaan gambar, skema, dan ikon edukatif membantu meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Ketersediaan bahan edukasi yang terstruktur dan adaptif ini mendukung pelaksanaan penyuluhan yang efektif serta berpotensi mendorong perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan.

e. Pengadaan alat dan bahan, termasuk alat *Hb digital (Hb meter)*, *stick test hemoglobin*, *Alkohol swab*, *Tissue*, *safety box*, dan *handscoon*.

Sebagai bagian penting dalam mendukung kelancaran kegiatan skrining anemia pada warga binaan Lapas Perempuan Kelas III Mamuju, tim pengabdian telah melakukan pengadaan alat dan bahan yang diperlukan sesuai dengan standar pemeriksaan hemoglobin di lapangan. Pengadaan ini bertujuan untuk memastikan

seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif, aman, dan akurat, serta memenuhi aspek keselamatan kerja bagi tim pengabdian maupun peserta kegiatan.

Hasil pengadaan meliputi ketersediaan dua unit Hb meter digital merek *Easy Touch, strip tes hemoglobin, lancet, alcohol swab, tissue, safety box, serta handsoon* sebagai alat pelindung diri, sehingga seluruh prosedur pemeriksaan dapat dilaksanakan sesuai prinsip keselamatan dan kebersihan kerja.

Ketersediaan peralatan yang memadai memungkinkan proses pemeriksaan berlangsung lebih efisien, mengurangi waktu tunggu peserta, serta meminimalkan potensi kesalahan pemeriksaan. Secara keseluruhan, pengadaan alat dan bahan yang sesuai standar ini mendukung kelancaran pelaksanaan skrining anemia dan menjamin hasil pemeriksaan yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

a. Penyuluhan menggunakan powerpoint dan leaflet yang menarik dan mudah dipahami.

Pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai anemia pada wanita usia subur dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2025 dimulai pada pukul 09.00 WITA bertempat di Aula Ismail Saleh LPP Mamuju, berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari para peserta. Kegiatan penyuluhan dipandu oleh narasumber utama, yaitu Rizki Dyah Haninggar, M.Keb., dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mamuju, yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan perempuan dan pendidikan kesehatan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media PowerPoint dan leaflet edukatif dengan judul “Wanita Sehat Bebas Anemia : Awali Perubahan Dari Diri Sendiri” yang dirancang secara menarik, informatif, dan mudah dipahami.

Materi edukasi disusun dengan bahasa yang sederhana dan disertai ilustrasi pendukung serta poin-poin penting yang relevan dengan kondisi keseharian warga binaan. Pendekatan ini memungkinkan peserta memahami lebih mudah mengenai apa itu anemia, faktor penyebab, dampak terhadap kesehatan perempuan, dan langkah pencegahannya termasuk peran konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan gizi seimbang.



Gambar 5. Kegiatan Pengabmas di Buka Oleh Ka.Lapas Ibu Reva Shilvia Devi, A.Md.IP., S.H., M.M.

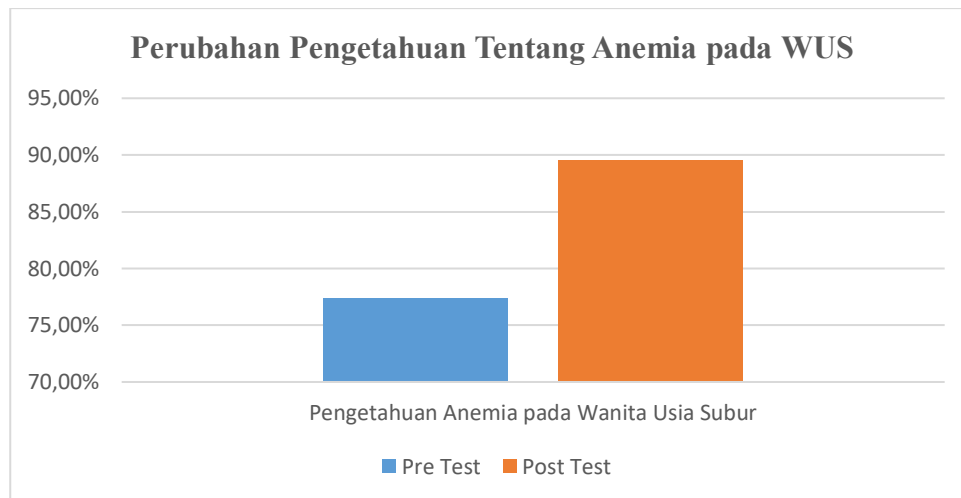


Gambar 6. Pemberian Edukasi Anemia pada Wanita Usia Subur oleh Narasumber

b. Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

Untuk menilai efektivitas penyuluhan, tim melakukan pretest dan posttest yang masing-masing terdiri atas 10 pertanyaan terkait anemia pada wanita usia subur. Evaluasi ini diikuti oleh 45 warga binaan berusia 19–49 tahun, yang seluruhnya termasuk dalam kategori Wanita Usia Subur (WUS). Hasil menunjukkan bahwa nilai

rata-rata pretest sebesar 77,33%, yang kemudian meningkat menjadi 89,55% pada posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 12,22% setelah pelaksanaan materi edukasi. Peningkatan ini mengonfirmasi bahwa penyampaian materi oleh narasumber berjalan efektif dan mampu memberikan pemahaman baru bagi peserta.



Gambar 7. Perubahan Pengetahuan Tentang Anemia pada Wanita Usia Subur

c. Sesi tanya jawab antara narasumber dengan peserta penyuluhan.

Kegiatan edukasi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, yang memperlihatkan antusiasme warga binaan terhadap topik yang diberikan. Sebanyak lima pertanyaan diajukan oleh peserta, mencakup isu penyebab anemia pada perempuan, kebutuhan harian zat besi, manfaat dan cara tepat konsumsi TTD, hingga upaya pencegahan anemia melalui pola makan yang benar. Narasumber memberikan klarifikasi dan penjelasan komprehensif, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini memberikan hasil yang sangat positif. Selain menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran warga binaan mengenai pentingnya menjaga kesehatan, khususnya terkait risiko anemia pada wanita usia subur. Kehadiran narasumber kompeten dari Jurusan Kebidanan turut memberikan nilai tambah, baik dari sisi kualitas materi maupun interaksi langsung dengan peserta, sehingga program edukasi berjalan lebih efektif dan bermakna.

3. Tahap Pelaksanaan Skrining Anemia

a. Pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan alat Hb meter digital kepada peserta yang telah mengikuti edukasi.

Kegiatan pemeriksaan kadar hemoglobin dilaksanakan dengan menggunakan Hb meter digital dengan merk dagang easy touch sebagai alat ukur yang memiliki tingkat akurasi tinggi dan sesuai dengan standar pemeriksaan hemoglobin di lapangan. Pemeriksaan ini diberikan kepada seluruh peserta yang sebelumnya telah mengikuti sesi edukasi mengenai anemia, sehingga mereka memiliki pemahaman awal tentang pentingnya deteksi dini status hemoglobin. Sebanyak 45 warga binaan dan 5 staff lapas perempuan kelas III Mamuju turut berpartisipasi dalam kegiatan skrining ini, menunjukkan antusiasme dan kepedulian terhadap kesehatan mereka.

Proses pemeriksaan dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinasi, dimulai dari registrasi peserta, penjelasan singkat mengenai prosedur, hingga pelaksanaan

pengukuran hemoglobin dan pencatatan hasil. Seluruh tahapan dilakukan dengan mematuhi prosedur operasional standar untuk memastikan bahwa setiap peserta memperoleh hasil pemeriksaan yang akurat, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pelaksanaan skrining anemia ini didukung oleh tim pengabdian, yang terdiri dari Ibu Erna Amin, S.ST., M.Keb dan Ibu Yulianti Anwar, S.ST., M.Keb, selaku dosen Jurusan Kebidanan yang berperan dalam supervisi dan pelaksanaan pemeriksaan. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mamuju, yang membantu dalam proses teknis pemeriksaan, pendampingan peserta, serta pengolahan data hasil skrining. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa ini memastikan bahwa kegiatan berjalan optimal, profesional, dan memberikan manfaat maksimal bagi warga binaan yang mengikuti program.

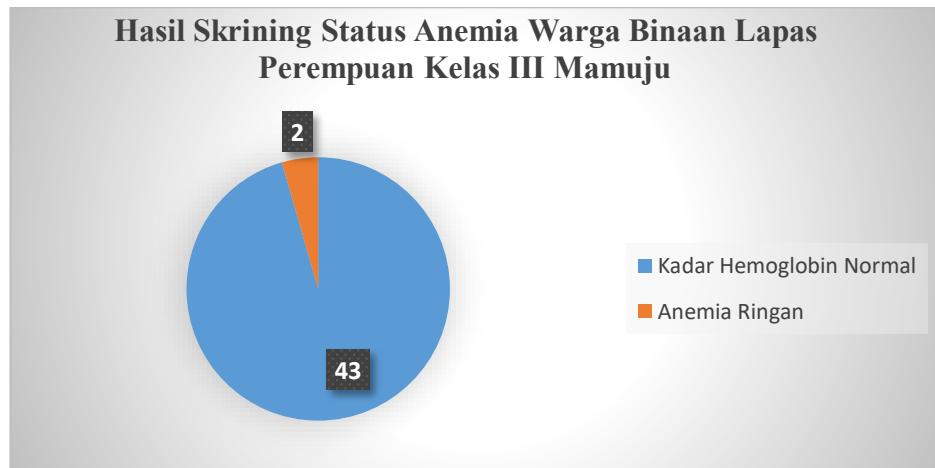


Gambar 8. Skrining Anemia oleh Tim Pengabdian yang Terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Jurusan Kebidanan

b. Data hasil skrining akan dicatat dan diklasifikasikan sesuai kategori anemia (normal, ringan, sedang, berat)

Data hasil skrining kemudian dicatat secara teliti dan diklasifikasikan berdasarkan kategori anemia, yaitu normal, anemia ringan, sedang, dan berat. Klasifikasi anemia pada wanita usia subur (WUS) dalam kegiatan ini mengacu pada ambang batas World Health Organization (WHO), yaitu kadar hemoglobin (Hb) < 12 g/dL, yang selanjutnya dibedakan menjadi anemia ringan (Hb 10–11,9 g/dL), sedang (Hb 8–9,9 g/dL), dan berat (Hb < 8 g/dL).

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebanyak 43 peserta (95,5%) dari total keseluruhan peserta berada dalam kategori normal dengan kadar hemoglobin ≥ 12 g/dL, sedangkan 2 peserta (4,5%) teridentifikasi mengalami anemia ringan. Temuan ini menjadi perhatian penting sebagai dasar upaya pencegahan dan penanganan anemia lebih lanjut di lingkungan Lapas Perempuan Kelas III Mamuju.



Gambar 9. Hasil Skrining Anemia Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas III Mamuju

4. Tahap Hibah Tablet Tambah Darah (TTD)

Sebanyak 1.500 tablet TTD yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju telah didistribusikan kepada 45 warga binaan Lapas Perempuan Kelas III Mamuju. Prosesi penyerahan dilakukan secara simbolis kepada perwakilan warga binaan dan diterima langsung oleh dr. Afiyat, dokter yang bertugas di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju. Kegiatan ini turut disaksikan oleh Kepala Lapas Perempuan Kelas III Mamuju, sebagai bentuk komitmen bersama dalam mendukung peningkatan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan gizi warga binaan.

Melalui penyaluran TTD ini, diharapkan warga binaan dapat memperoleh manfaat optimal dalam menjaga kadar hemoglobin serta mencegah terjadinya anemia, sejalan dengan program promotif dan preventif kesehatan yang telah dilaksanakan sebelumnya.



Gambar 10. Prosesi Penyerahan Tablet Tambah Darah (TTD) kepada Perwakilan Warga Binaan

5. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Sebagai bagian dari upaya keberlanjutan program, tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi melalui koordinasi langsung dengan petugas kesehatan Lapas Perempuan Kelas III Mamuju. Hasil skrining hemoglobin yang telah diperoleh sebelumnya disampaikan kepada tenaga kesehatan sebagai dasar untuk penanganan lebih lanjut terhadap warga binaan yang teridentifikasi mengalami anemia.

Melalui proses ini, petugas kesehatan lapas dapat melakukan pemantauan kondisi secara berkala, memberikan konseling gizi, serta merencanakan intervensi kesehatan

yang diperlukan, terutama bagi dua warga binaan yang terdeteksi mengalami anemia ringan. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini memastikan bahwa program tidak hanya berhenti pada edukasi dan skrining, tetapi juga melanjutkan pendampingan kesehatan yang berkesinambungan. Upaya ini diharapkan mampu mendukung peningkatan status kesehatan warga binaan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

6. Luaran yang dicapai

Luaran yang dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

a. Leaflet dan Hak Kekayaan Intelektual

Salah satu luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tersusunnya media edukasi berupa leaflet berjudul “Wanita Sehat, Bebas Anemia: Awali Perubahan dari Diri Sendiri” yang digunakan sebagai bahan edukasi anemia bagi warga binaan di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju. Media ini digunakan sebagai pendukung kegiatan penyuluhan dan dibagikan kepada seluruh peserta sebagai bahan bacaan mandiri, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan menjadi rujukan praktis dalam upaya pencegahan anemia di lingkungan lapas.

Sebagai bentuk perlindungan karya dan luaran pengabdian, leaflet ini telah didaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) pada tanggal 25 November 2025 dengan Nomor permohonan EC002025191716 dan Nomor pencatatan 001031976, sehingga memiliki legalitas dan dapat dikembangkan serta direplikasi sebagai media edukasi kesehatan pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.



Gambar 11. Leaflet “Wanita Sehat, Bebas Anemia: Awali Perubahan dari Diri Sendiri”



LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Riki Dyah Haninggar, M.Keb.	BTN Mangrove 4 Blok D No 9, RT. 002, Kel. Mamuju, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Sulawesi Barat
2	Erlangga, S.S.T., M.Keb.	Jl. R.E. Martaditama, BTN Grand Tambuyako, Blok B 28, Kel.Rangas, Kec. Simboro, Kab.Mamuju, Simboro dan Kepulauan, Kab. Mamuju
3	Yulianti Anwar, S.S.T., M.Keb.	BTP Jl. Kejaya Sel I Blok K No 150, RT.004, RW.014, Kel. Tamalurea, Kec. Tamalurea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Riki Dyah Haninggar, M.Keb.	BTN Mangrove 4 Blok D No 9, RT. 002, Kel. Mamuju, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Sulawesi Barat
2	Erlangga, S.S.T., M.Keb.	Jl. R.E. Martaditama, BTN Grand Tambuyako, Blok B 28, Kel.Rangas, Kec. Simboro, Kab.Mamuju, Simboro dan Kepulauan, Kab. Mamuju
3	Yulianti Anwar, S.S.T., M.Keb.	BTP Jl. Kejaya Sel I Blok K No 150, RT.004, RW.014, Kel. Tamalurea, Kec. Tamalurea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan



Gambar 12. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan Nomor permohonan EC002025191716 dan Nomor pencatatan 001031976

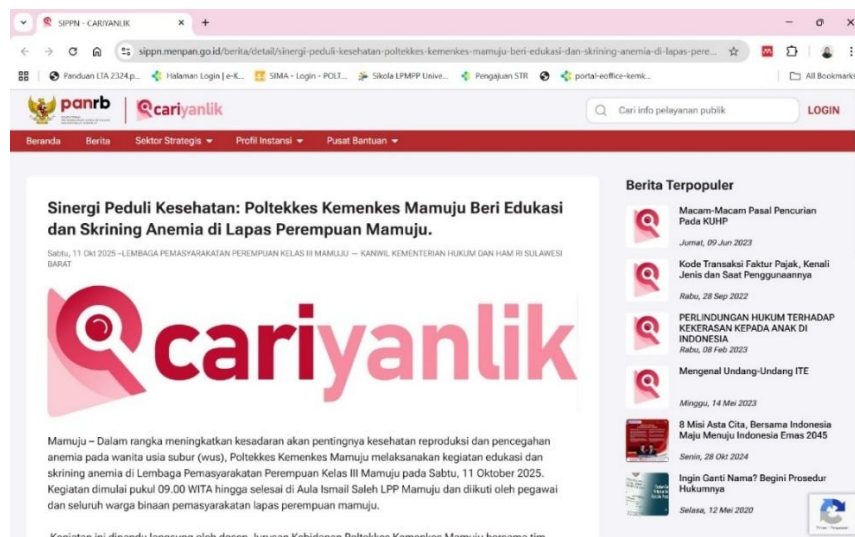
b. Publikasi

1) Publikasi Media Massa

Publikasi media massa dilakukan melalui artikel berita berjudul “Sinergi Peduli Kesehatan: Poltekkes Kemenkes Mamuju Beri Edukasi dan Skrining Anemia di Lapas Perempuan Mamuju” yang dimuat pada portal SIPP (Sistem Informasi Pelayanan Publik Nasional) sebagai media informasi elektronik resmi pemerintah dapat diakses melalui link berikut

<https://sippn.menpan.go.id/berita/detail/sinergi-peduli-kesehatan-poltekkes-kemenkes-mamuju-beri-edukasi-dan-skrining-anemia-di-lapas-perempuan-mamuju>

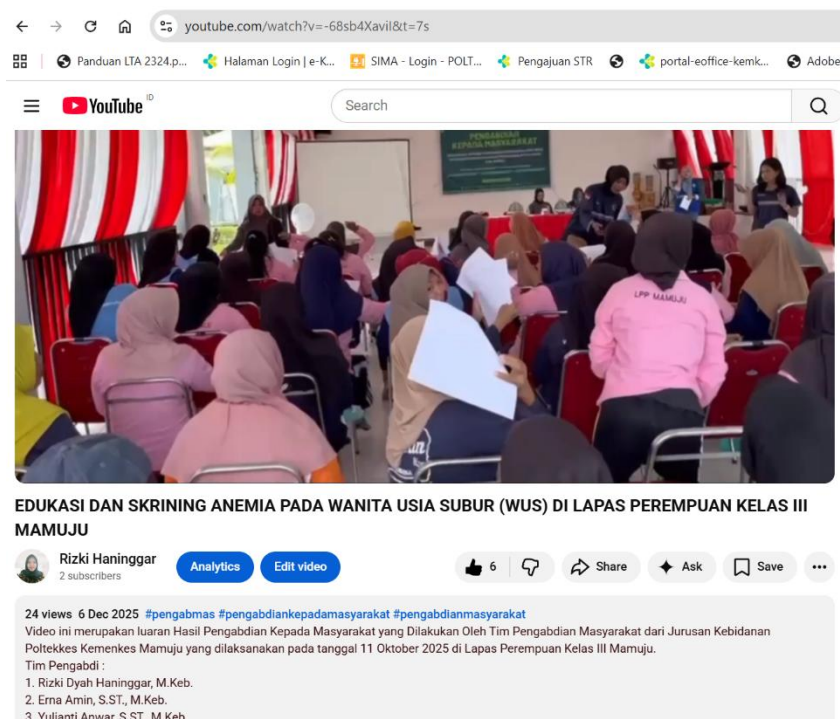
Artikel tersebut memuat rangkaian kegiatan edukasi dan skrining anemia yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Mamuju di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju pada 11 Oktober 2025, termasuk penyuluhan tentang pentingnya menjaga kadar hemoglobin, pola makan sehat, dan pemeriksaan skrining anemia untuk mendeteksi dini status hemoglobin warga binaan. Publikasi ini juga merekam respon positif dari Kepala Lapas Perempuan Mamuju terhadap kegiatan tersebut serta antusiasme partisipan dalam mengikuti kegiatan edukasi dan skrining.



Gambar 13. Luaran Berupa Publikasi Media Massa

2) Publikasi Video Pengabmas

Publikasi video pengabdian masyarakat diunggah melalui platform YouTube dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=-68sb4Xavil>, menampilkan rangkaian kegiatan edukasi dan skrining anemia yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Mamuju di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju. Video tersebut memuat dokumentasi proses penyuluhan mengenai anemia, penjelasan materi edukatif, aktivitas pemeriksaan kadar hemoglobin, serta interaksi dengan peserta warga binaan sebagai bagian dari diseminasi kegiatan kepada publik. Luaran berbasis video ini berfungsi untuk memperluas jangkauan informasi tentang anemia, mendukung transparansi pelaksanaan kegiatan, dan menjadi salah satu bukti luaran audiovisual yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan serta masyarakat luas melalui tautan resmi platform YouTube.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan skrining anemia pada warga binaan Lapas Perempuan Kelas III Mamuju terlaksana dengan baik sesuai perencanaan. Edukasi menggunakan media PowerPoint dan leaflet terbukti meningkatkan pengetahuan peserta tentang anemia, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata sebesar 12,22% dari 77,33% menjadi 89,55%. Skrining kadar hemoglobin terhadap 45 warga binaan usia 15–49 tahun (100% populasi sasaran) berjalan sistematis dan akurat menggunakan Hb meter digital, dengan hasil 2 orang mengalami anemia ringan dan 43 orang berada pada kondisi normal. Melalui koordinasi dengan petugas kesehatan lapas, monitoring dan tindak lanjut dapat dilakukan dengan baik, sehingga program ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman kesehatan dan deteksi dini anemia di lingkungan lapas.

Secara praktis, kegiatan serupa yang terintegrasi dengan layanan kesehatan lapas direkomendasikan untuk deteksi dini dan pencegahan anemia, terutama pada kelompok perempuan usia subur yang berisiko tinggi mengalami anemia. Pengabdian masyarakat mendatang perlu diarahkan pada pemantauan kadar hemoglobin secara berkala, penguatan edukasi gizi, serta evaluasi kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dalam jangka panjang melalui kolaborasi berkelanjutan antara pihak lapas dan institusi pendidikan. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain *pre-post with control group* untuk mengukur efektivitas intervensi secara lebih kuat, serta evaluasi kepatuhan konsumsi TTD jangka panjang guna memastikan keberlanjutan program dan peningkatan mutu layanan kesehatan bagi warga binaan.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada mitra pengabdian masyarakat, yaitu Lapas Perempuan Kelas III Mamuju, atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan juga diberikan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju atas dukungan teknis serta bantuan Tablet Tambah Darah yang diberikan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Mamuju atas fasilitasi dan dukungan institusional sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Ouf, N. M., & Jan, M. M. (2015). The impact of maternal iron deficiency and iron deficiency anemia on child's health. *Saudi Medical Journal*, 36(2), 146.
- Amir, S., & Gz, S. (2025). PERAN ZAT GIZI DALAM PENCEGAHAN ANEMIA. *Anemia Gizi*, 156.
- Attaqy, F. C., Kalsum, U., & Syukri, M. (2022). Determinan anemia pada wanita usia subur (15-49 tahun) pernah hamil di Indonesia. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(2), 220–233.
- Febriani, S. (2024). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMAN-3 kota Palangka Raya*. Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
- Fund, K. K. R. I. dan U. N. C. (2023). *Gizi Ibu di Indonesia: Analisis Lanskap and*

Rekomendasi. Retrieved from [https://www.unicef.org/indonesia/media/21756/file/Gizi Ibu di Indonesia Analisis Landskap dan Rekomendasi.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/21756/file/Gizi%20ibu%20di%20Indonesia%20Analisis%20Landskap%20dan%20Rekomendasi.pdf)

- HANINGGAR, R. D., & ANWAR, Y. (2025). INTERVENSI EDUKASI BERBASIS MEDIA BOOKLET ANEMIA DILENGKAPI “STIKER ISI PIRINGKU” TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 9(3), 296–307.
- Haninggar, R. D., Mahmud, A., & Nurdiana, N. (2024). PEMBERDAYAAN KADER DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2175–2185.
- Igebu, G., Asemota, E. A., & Olusanya, O. (2025). *Assessment of haematocrit and serum ferritin levels of Calabar healthy adult residents*. *Epidemiol Public Health*. 2025; 3 (1): 1067.
- Khobibah, K., Nurhidayati, T., Ruspita, M., & Astyandini, B. (2021). Anemia Remaja Dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 11–17.
- Lasiyo, Y. S., & Ramdhan, D. H. (2024). Pekerja Perempuan dengan Anemia, Implikasinya terhadap Health-related Absenteeism. *1. Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Herbal Pada Masa Nifas: Scoping Review*, 9(3), 200–214.
- Lubis, D. R. (2022). Deteksi Dini Anemia Melalui Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Puteri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 3(01).
- Nugroho, K. P. A., Merdekawati, W., & Hekakaya, J. M. (2017). Hubungan Perilaku Makan dan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Fakfak Papua Barat. *Journal of Health (JoH)*, 4(2), 92–99.
- Nuraini, S. (2018). *Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum Menstruasi dan Pasca Menstruasi*. STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.
- Organization, W. H. (2024). *Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations*. World Health Organization.
- Organization, W. H. (2025). *Global anaemia estimates*.
- Pitaloka, A., Ismarwati, I., & Sholikah, M. P. (2025). Perbandingan Kadar Hemoglobin dan Hematokrit Saat Menstruasi dan Sesudah Menstruasi pada Remaja Putri. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 827–836.
- Rahayunigtyas, P. S., Pangestuti, D. R., & Rahfiludin, M. Z. (2018). Hubungan asupan gizi dengan indeks massa tubuh (IMT) dan kadar hemoglobin narapidana umum wanita Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 224–237.
- Rahmawati, R., Farik, A. A., Akifah, G., & Fajeriyati, N. (2024). Edukasi Pentingnya Senyawa Fe dalam Mengatasi Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(1), 30–36.
- Samah, K. (2025). *Anemia, Krisis yang Terabaikan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Susanti, N. L. P. D., Agustini, N. K. T., KetutSwarjana, I. K. I., Diyu, I. A. N. P., Lewar, E. I., Mastryagung, G. A. D., ... Kusuma, I. G. A. A. (2025). Program Manajemen Pencegahan Anemia melalui Pendekatan Multidisiplin pada Remaja Putri di Wilayah Binaan Desa

Melinggih. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(10), 5059–5071.

Yulianti, A., Aisyah, S., & Handayani, S. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri. *Lentera Perawat*, 5(1), 10–17.